Educatum: Jurnal Dunia Pendidikan

Vol.2, No.2, Juni 2025, hal.153-166
ISSN: 3031-1209 (online)
LPPI Yuta Pendidikan Cerdas
https://jurnal.yayasanyutapendidikancerdas.com/index.php/educatum

Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar

The Implementation of Pancasila-Based Character Education in Primary Schools

Author:
Fransiskus X Sasi[1]*
Marianus R Bujang[2]
Polikarpus Seran[3]
Syaiful R M Nur[4]
Yunardi Kristian Zega[5]

Afilation
Mahasiswa, Politeknik Negeri Kupang[1,2,3,4]
Dosen, Politeknik Negeri Kupang[5]

***Email**:
sasiferi791@gmail.com

Dates:
Submitted: 02/05/2025
Revised: 03/06/2025
Accepted: 21/06/2025

DOI :
10.62282/je.v2i2.153-166

Licensee: EDUCATUM. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License

Abstrak

Kemerosotan karakter anak di tingkat sekolah dasar menjadi perhatian serius dalam dunia pendidikan, terutama di tengah maraknya kasus perundungan, kekerasan antar siswa, dan penyalahgunaan teknologi. Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi pendidikan karakter yang kuat dan kontekstual. Salah satu pendekatan yang dianggap efektif adalah pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila sebagai ideologi dan dasar negara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep pendidikan karakter di sekolah dasar, mengkaji nilai-nilai Pancasila sebagai landasan pendidikan karakter, serta mengidentifikasi strategi implementasinya dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka, yaitu menelaah berbagai literatur ilmiah yang relevan, termasuk jurnal, buku, dan dokumen pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan karakter di sekolah dasar berfungsi membentuk siswa menjadi pribadi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga bermoral, bertanggung jawab, dan berintegritas. Nilai-nilai Pancasila, seperti Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan, sangat relevan untuk diinternalisasikan sejak dini. Strategi implementasi yang efektif mencakup integrasi nilai ke dalam mata pelajaran, pembiasaan sikap melalui kegiatan sehari-hari dan ekstrakurikuler, serta keteladanan guru dan budaya sekolah. Kesimpulannya, pendidikan karakter berbasis Pancasila menjadi fondasi penting dalam mencetak generasi muda yang tangguh secara moral, nasionalis, dan mampu menjaga jati diri bangsa di tengah tantangan global.

Kata kunci: pendidikan karakter; Pancasila; sekolah dasar

Abstract

The deterioration of children's character at the elementary school level has become a serious concern in education, particularly amid the increasing cases of bullying, peer violence, and technology misuse among students. This condition highlights the urgent need for a strong and contextual character education strategy. One effective approach is character education based on the values of Pancasila, the Indonesian state ideology and philosophical foundation. This study aims to analyze the concept of character education in elementary schools, examine Pancasila values as the foundation of character formation, and identify strategies for their implementation in the learning process. A descriptive qualitative approach was used through library research, analyzing various relevant scholarly sources including journals, books, and official educational documents. The findings indicate that character education in elementary schools serves to shape students into individuals who are not only academically competent but also morally responsible, ethical, and full of integrity. Pancasila values such as divinity, humanity, unity, democracy, and social justice are highly relevant to be instilled from an early age. Effective implementation strategies include the integration of values into school subjects, daily habit formation through curricular and extracurricular activities, as well as teacher modeling and school culture. In conclusion, Pancasila-based character education forms a vital foundation for producing a morally resilient generation that is nationally minded and capable of preserving their national identity amidst global challenges.

Keywords: *character education; Pancasila; elementary school*

Copyright © 2025: EDUCATUM, ISSN: 3031-1209 (Online)

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan informasi telah membawa dampak signifikan terhadap kehidupan masyarakat, termasuk dalam dunia pendidikan. Di satu sisi, kemajuan ini memberikan kemudahan akses informasi dan mempercepat proses belajar-mengajar. Namun, di sisi lain, hal ini turut membawa tantangan baru, khususnya dalam aspek pembentukan karakter generasi muda. Fenomena kemerosotan moral dan nilai-nilai etika di kalangan anak-anak, khususnya siswa sekolah dasar, semakin mengkhawatirkan. Banyak kasus yang menunjukkan bahwa anak-anak usia sekolah dasar sudah terlibat dalam tindakan-tindakan menyimpang seperti perundungan (*bullying*), kekerasan fisik dan verbal, penyalahgunaan teknologi, hingga perilaku adiktif terhadap gawai dan game online (Fadlil, 2024).

Kasus siswa SD yang menjadi korban maupun pelaku kekerasan, baik secara fisik maupun seksual, serta fenomena kecanduan gawai yang menyebabkan anak-anak kehilangan minat belajar dan berperilaku impulsif, menjadi sinyal kuat bahwa pendidikan karakter di sekolah dasar masih belum optimal. Kondisi ini mengindikasikan adanya krisis nilai yang serius dan menjadi tantangan besar bagi dunia pendidikan untuk segera mengambil langkah strategis dalam membentuk kepribadian anak sejak usia dini. Pendidikan karakter bukanlah sekadar pelengkap dalam kurikulum, tetapi harus menjadi fondasi utama yang menopang seluruh proses pendidikan nasional (Sukoco, 2019).

Urgensi penguatan pendidikan karakter pada anak-anak sekolah dasar semakin mendesak mengingat fase ini merupakan masa kritis dalam pembentukan kepribadian, sikap, dan kebiasaan. Anak usia sekolah dasar berada pada tahap perkembangan moral awal, di mana nilai-nilai yang ditanamkan akan menjadi dasar perilaku mereka di masa depan. Dalam konteks ini, sekolah sebagai lembaga formal memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai kebajikan melalui pembelajaran yang terstruktur dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu pendekatan yang dinilai relevan dan kontekstual dalam membentuk karakter anak Indonesia adalah melalui integrasi nilai-nilai Pancasila ke dalam pendidikan karakter (Syahrin, 2023).

Pancasila, sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia, memuat nilai-nilai fundamental seperti Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab,

Copyright © 2025: EDUCATUM, ISSN: 3031-1209 (Online)

Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan, serta Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Nilai-nilai ini tidak hanya bersifat filosofis dan normatif, tetapi juga sangat aplikatif jika ditanamkan secara konsisten dalam proses pendidikan. Dalam konteks sekolah dasar, penerapan nilai-nilai Pancasila dapat menjadi landasan kuat dalam membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga tangguh secara moral, berintegritas, dan memiliki semangat kebangsaan yang tinggi (Ikhsan, 2024).

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas pentingnya pendidikan karakter dalam konteks sekolah dasar. (Prabandari, 2020) menjelaskan bahwa pendidikan karakter di sekolah dasar bertujuan membentuk kebiasaan siswa untuk mengenali dan mencintai nilai-nilai kebaikan. (Ananda et al., 2022) menyatakan bahwa pendidikan karakter membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan menilai tindakan benar dan salah, serta menumbuhkan kesadaran moral. Sementara itu, (Annisa, 2020) menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam era digital sebagai bentuk tanggung jawab moral pendidikan terhadap perkembangan sosial anak. Meskipun demikian, sebagian besar kajian tersebut masih memposisikan Pancasila sebagai nilai latar, bukan sebagai kerangka utama atau sistem nilai yang secara eksplisit diintegrasikan ke dalam proses pendidikan karakter.

Keunikan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada pendekatan yang menempatkan Pancasila tidak hanya sebagai nilai dasar bangsa, tetapi sebagai *kerangka operasional pendidikan karakter* yang diterapkan secara eksplisit dalam kegiatan pembelajaran, interaksi sosial, dan budaya sekolah. Penelitian ini berupaya mengisi celah kajian sebelumnya dengan menganalisis bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat diterjemahkan dalam praktik pembelajaran sehari-hari di sekolah dasar, serta mengevaluasi efektivitasnya dalam membentuk karakter siswa.

Berdasarkan latar belakang, urgensi, dan tinjauan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter berbasis Pancasila di sekolah dasar. Penelitian ini juga bertujuan untuk menggali sejauh mana nilai-nilai Pancasila berperan dalam membentuk siswa yang bermoral, bertanggung jawab, toleran, dan cinta tanah air, serta memberikan kontribusi terhadap pembangunan karakter bangsa melalui dunia pendidikan.

Copyright © 2025: EDUCATUM, ISSN: 3031-1209 (Online)

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (library research). Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengkaji secara mendalam konsep-konsep, teori, dan temuan-temuan terdahulu yang relevan dengan topik pendidikan karakter berbasis Pancasila, tanpa melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menggali dan menganalisis data konseptual yang bersumber dari literatur ilmiah guna menghasilkan sintesis pemikiran yang konstruktif (Darmalaksana, 2020).

Menurut (Adlini et al., 2022), studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan berbagai sumber referensi tertulis, baik berupa buku, artikel jurnal ilmiah, laporan penelitian, maupun dokumen resmi yang relevan. Dalam konteks ini, peneliti mengkaji berbagai publikasi yang membahas pendidikan karakter, nilai-nilai Pancasila, serta implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar.

Langkah-langkah dalam pelaksanaan studi pustaka ini meliputi: 1) Identifikasi Topik dan Fokus Kajian. Peneliti terlebih dahulu menetapkan fokus kajian, yaitu pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila pada jenjang sekolah dasar. Penetapan fokus ini penting untuk memperjelas batasan dan arah kajian. 2) Pengumpulan Literatur Data dikumpulkan melalui penelusuran sumber-sumber pustaka primer dan sekunder, termasuk artikel jurnal terakreditasi, buku teks pendidikan, kebijakan pendidikan nasional, dan dokumen ilmiah lainnya. Sumber-sumber yang digunakan berasal dari terbitan lima tahun terakhir guna menjaga relevansi dan kebaruan informasi. 3) Analisis Isi (*Content Analysis*) Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis isi, yaitu menginterpretasikan makna dari dokumen tertulis berdasarkan kategori tertentu. Dalam hal ini, kategori yang dianalisis meliputi: (a) konsep pendidikan karakter di sekolah dasar, (b) nilai-nilai Pancasila sebagai dasar pendidikan karakter, dan (c) strategi implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran di sekolah dasar. 4) Interpretasi dan Sintesis Setelah dianalisis, informasi dari berbagai sumber disintesiskan untuk membentuk pemahaman komprehensif mengenai pendidikan karakter berbasis Pancasila, serta untuk menemukan pola, prinsip, dan implikasi pendidikan dari penerapan nilai-nilai Pancasila dalam konteks sekolah dasar (Darmalaksana, 2020).

Copyright © 2025: EDUCATUM, ISSN: 3031-1209 (Online)

Melalui metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi dunia pendidikan dalam merumuskan model pendidikan karakter yang kontekstual, relevan dengan ideologi bangsa, serta efektif dalam membentuk peserta didik yang berkarakter unggul sejak dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar

Pendidikan karakter merupakan fondasi utama dalam membentuk manusia seutuhnya yakni individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional, sosial, dan spiritual. Di tingkat sekolah dasar, pendidikan karakter menjadi bagian esensial karena pada fase ini anak sedang berada dalam tahap perkembangan moral yang sangat kritis. Menurut teori perkembangan moral Lawrence Kohlberg, usia sekolah dasar berada pada tahap konvensional awal, di mana anak mulai mengembangkan kesadaran terhadap norma sosial, otoritas, dan peraturan yang berlaku di lingkungan mereka (Hanafiah, 2024). Oleh karena itu, nilai-nilai karakter perlu ditanamkan secara intensif, baik melalui pembelajaran formal maupun keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Secara umum, pendidikan karakter di sekolah dasar dapat dipahami sebagai suatu proses yang terencana dan sistematis untuk menanamkan nilai-nilai luhur dalam diri peserta didik, agar mereka tumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab, jujur, peduli, disiplin, dan memiliki integritas. Pendidikan ini tidak bersifat instan, melainkan berlangsung secara terus-menerus dan terpadu melalui proses pembelajaran yang holistik, integratif, dan kontekstual (Wati, 2015).

Dalam konteks Indonesia, pendidikan karakter memiliki dasar hukum yang kuat sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan nasional tersebut menegaskan bahwa pencapaian kompetensi akademik harus dibarengi dengan pembentukan kepribadian dan karakter mulia (Khunaifi & Matlani, 2019).

Copyright © 2025: EDUCATUM, ISSN: 3031-1209 (Online)

Karakter bukan sekadar seperangkat perilaku, melainkan hasil dari integrasi nilai, pengetahuan, dan tindakan. Menurut Lickona, pendidikan karakter yang efektif harus mencakup tiga aspek utama: moral knowing (pengetahuan tentang nilai moral), moral feeling (komitmen emosional terhadap nilai tersebut), dan moral action (kemampuan bertindak sesuai nilai). Ketiganya harus ditanamkan sejak dini dalam lingkungan sekolah dasar agar menjadi bagian dari kebiasaan dan identitas siswa (Rosad, 2019).

Berdasarkan hasil kajian literatur yang dianalisis, pendidikan karakter di sekolah dasar idealnya melibatkan tiga pendekatan utama: *Pertama,* Pendekatan Kurikuler Nilai-nilai karakter diintegrasikan secara langsung dalam mata pelajaran tertentu seperti Pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama, Bahasa Indonesia, dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Misalnya, dalam pelajaran PPKn, siswa diajak memahami nilai toleransi dan kebangsaan; dalam pelajaran agama, mereka belajar tentang kejujuran, ketaatan, dan empati. *Kedua,* Pendekatan Kultural dan Keteladanan (Hidden Curriculum) Budaya sekolah, perilaku guru, dan interaksi sosial di lingkungan sekolah sangat berperan dalam membentuk karakter siswa. Guru sebagai tokoh sentral di sekolah memiliki posisi penting sebagai role model yang memberikan teladan dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, dan empati. *Ketiga,* Pendekatan Ekstrakurikuler dan Pembiasaan. Kegiatan seperti upacara bendera, kerja bakti, kegiatan OSIS, dan kegiatan keagamaan menjadi sarana efektif untuk membentuk karakter. Pembiasaan dalam bentuk salam, senyum, sapa, doa bersama, dan aturan harian merupakan strategi praktis untuk menanamkan nilai-nilai karakter dalam keseharian siswaz (Pebriyanti & Badilla, 2023).

Sementara itu, (Kulsum & Muhid, 2022) menyebutkan bahwa pendidikan karakter yang efektif menuntut kolaborasi antara tiga pusat pendidikan: sekolah, keluarga, dan masyarakat. Sekolah menjadi tempat utama untuk transformasi nilai, keluarga sebagai lingkungan awal pembentukan karakter, dan masyarakat sebagai ruang sosial tempat nilai tersebut diaktualisasikan.

Pendidikan karakter juga harus responsif terhadap tantangan zaman. Dalam era digital seperti sekarang ini, anak-anak sekolah dasar sudah sangat akrab dengan teknologi dan media sosial. Tanpa filter karakter yang kuat, mereka mudah terpapar oleh konten negatif yang dapat merusak perkembangan moral mereka (Nadlir, 2016). Oleh sebab itu, pendidikan karakter di

Copyright © 2025: EDUCATUM, ISSN: 3031-1209 (Online)

sekolah dasar tidak hanya ditujukan untuk membentuk pribadi yang taat norma, tetapi juga tangguh dalam menghadapi pengaruh eksternal yang destruktif. Di sinilah pentingnya penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai kebangsaan seperti Pancasila.

Dengan demikian, pendidikan karakter di sekolah dasar merupakan upaya sistematis yang berfokus pada pembentukan kepribadian siswa melalui penanaman nilai, pembiasaan, keteladanan, dan penguatan moral. Nilai-nilai yang ditanamkan bukan hanya bersifat universal (seperti jujur, tanggung jawab, toleransi), tetapi juga kontekstual sesuai dengan budaya bangsa Indonesia. Dalam konteks ini, Pancasila menjadi fondasi ideal dan strategis untuk diintegrasikan secara utuh dalam pendidikan karakter anak sejak usia dini.

Nilai-Nilai Pancasila sebagai Dasar Pendidikan Karakter

Pancasila, sebagai dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia, tidak hanya menjadi pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, tetapi juga menjadi sumber nilai moral dan etika dalam membentuk karakter warga negara sejak usia dini. Kelima sila Pancasila mengandung nilai-nilai luhur yang dapat dijadikan sebagai kerangka filosofis sekaligus operasional dalam pendidikan karakter di sekolah dasar (Suaila & Krisnan, 2019). Oleh karena itu, pendidikan karakter yang berbasis Pancasila menempatkan nilai-nilai tersebut sebagai fondasi pembentukan pribadi peserta didik yang berintegritas, cinta tanah air, dan memiliki tanggung jawab sosial.

Menurut (Ikhsan, 2024), Pancasila memiliki dimensi yang sangat kuat dalam pembentukan karakter peserta didik, karena setiap sila mengandung prinsip-prinsip etika yang universal namun tetap kontekstual dengan budaya bangsa. Ketika nilai-nilai ini diintegrasikan secara sadar dan sistematis ke dalam kurikulum pendidikan dasar, maka siswa tidak hanya akan mengenal Pancasila secara kognitif, tetapi juga akan menginternalisasi dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah pemaknaan dan kontribusi setiap sila Pancasila dalam pendidikan karakter:

Pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa. Nilai ini mengajarkan siswa untuk hidup religius, menghormati perbedaan keyakinan, dan menunjukkan sikap spiritual yang baik. Di sekolah dasar, nilai ini dapat diwujudkan melalui pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar, mengikuti kegiatan keagamaan, serta bersikap sopan terhadap semua orang tanpa

Copyright © 2025: EDUCATUM, ISSN: 3031-1209 (Online)

membedakan agama. Pendidikan karakter dalam sila pertama menekankan pentingnya integritas spiritual dan toleransi antarumat beragama (kusumawardani et al., 2021).

Kedua, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab. Sila kedua membentuk sikap empati, kepedulian, dan kesantunan. Dalam konteks sekolah dasar, siswa diajak untuk bersikap adil terhadap teman, tidak semena-mena, dan saling membantu. Guru dapat menanamkan nilai ini melalui kegiatan yang mendorong penghargaan terhadap hak dan martabat orang lain, serta menyelesaikan konflik secara damai. Nilai ini sangat penting dalam merespons fenomena kekerasan, perundungan, dan diskriminasi di lingkungan sekolah (Dwiputri et al., n.d.).

Ketiga, Persatuan Indonesia. Nilai ini menanamkan semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan kerja sama. Pendidikan karakter berbasis sila ketiga dapat ditanamkan melalui kegiatan seperti upacara bendera, menyanyikan lagu kebangsaan, gotong royong, dan kerja kelompok yang mengedepankan rasa solidaritas. Guru berperan penting dalam menumbuhkan rasa bangga terhadap identitas bangsa dan semangat persatuan di tengah keragaman budaya, suku, dan bahasa di sekolah (Amelia et al., 2023).

Keempat, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan. Sila ini melatih siswa untuk bersikap demokratis, menghargai pendapat orang lain, dan menyelesaikan masalah melalui musyawarah. Di sekolah dasar, guru dapat mempraktikkan nilai ini melalui pemilihan ketua kelas, diskusi kelompok, dan pengambilan keputusan bersama dalam kegiatan kelas. Hal ini bertujuan membentuk siswa yang kritis, partisipatif, dan mampu berdialog dengan baik (Ziliwu et al., 2024).

Kelima, Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Nilai terakhir ini menekankan pentingnya keadilan, tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap sesama. Dalam kehidupan sekolah, nilai ini dapat diwujudkan melalui sikap saling tolong-menolong, menghormati hak orang lain, dan tidak bersikap diskriminatif. Pendidikan karakter melalui sila kelima mendorong siswa untuk memiliki kepekaan sosial dan semangat inklusivitas sejak dini (Ihsan & Rachman, 2024).

Melalui analisis terhadap literatur yang relevan, terlihat bahwa kelima sila Pancasila tidak hanya bersifat simbolis atau normatif, tetapi juga sangat aplikatif dalam dunia pendidikan. Implementasi nilai-nilai tersebut di sekolah dasar akan membentuk landasan moral yang kuat bagi siswa dalam menghadapi tantangan globalisasi, individualisme, dan

Copyright © 2025: EDUCATUM, ISSN: 3031-1209 (Online)

degradasi nilai yang semakin marak di era digital.

Selain itu, pendidikan karakter berbasis Pancasila juga berfungsi sebagai filter terhadap pengaruh budaya asing yang tidak sesuai dengan nilai-nilai lokal dan nasional. Sebagai contoh, di tengah dominasi media sosial yang sering kali mempromosikan budaya instan dan konsumtif, nilai-nilai Pancasila menjadi benteng moral yang mengarahkan siswa untuk tetap menjunjung tinggi prinsip etika dan kebangsaan.

Dengan demikian, Pancasila tidak hanya menjadi simbol ideologis negara, tetapi juga sumber nilai pendidikan yang kaya dan komprehensif. Pengintegrasian nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter di sekolah dasar merupakan langkah strategis dalam mencetak generasi penerus bangsa yang tidak hanya cakap dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki kompas moral yang kuat untuk berperilaku bijak, adil, dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Strategi Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar

Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter di sekolah dasar merupakan proses yang tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga harus terwujud dalam praktik pendidikan yang nyata. Proses ini melibatkan berbagai strategi yang terintegrasi secara sistematis dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan sekolah sehari-hari. Sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia, Pancasila tidak hanya perlu diajarkan sebagai materi pelajaran, melainkan juga ditanamkan sebagai nilai hidup yang membentuk kepribadian siswa sejak dini (Annur et al., 2021). Oleh karena itu, penerapan pendidikan karakter berbasis Pancasila di sekolah dasar perlu dirancang secara menyeluruh, mulai dari aspek kurikulum, budaya sekolah, hingga pembiasaan perilaku sehari-hari.

Strategi pertama yang dapat diterapkan adalah mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. Mata pelajaran seperti Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Pendidikan Agama, Bahasa Indonesia, dan Ilmu Pengetahuan Sosial sangat relevan untuk menjadi media dalam menyisipkan nilai-nilai luhur Pancasila secara eksplisit. Sebagai contoh, dalam pelajaran PPKn, siswa dapat diajak berdiskusi tentang pentingnya musyawarah untuk mufakat dan menghargai perbedaan pendapat sebagai bentuk pengamalan sila keempat. Dalam pelajaran Bahasa Indonesia, siswa

Copyright © 2025: EDUCATUM, ISSN: 3031-1209 (Online)

dapat belajar menyampaikan pendapat dengan sopan, menghargai keberagaman, dan menumbuhkan rasa cinta tanah air melalui cerita-cerita kebangsaan (Sulianti et al., 2020). Guru memiliki peran sentral dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, sehingga nilai-nilai Pancasila tidak sekadar dipahami, tetapi juga dihayati dan diamalkan oleh siswa dalam kehidupan nyata.

Selain integrasi dalam kurikulum, strategi penting lainnya adalah membangun budaya sekolah yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Lingkungan sekolah harus menjadi miniatur masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan. Budaya sekolah yang baik tercermin dari hubungan harmonis antarwarga sekolah, suasana yang kondusif untuk belajar, serta adanya kebiasaan positif yang ditanamkan secara konsisten (Yuliyanti et al., 2023). Guru dan tenaga pendidik lainnya harus menjadi teladan (role model) dalam menerapkan nilai-nilai tersebut. Keteladanan guru dalam bersikap jujur, adil, disiplin, dan peduli terhadap siswa akan memberikan dampak yang besar dalam pembentukan karakter siswa. Dengan kata lain, nilai-nilai Pancasila tidak cukup hanya diajarkan, tetapi harus diperlihatkan dalam tindakan nyata oleh seluruh unsur sekolah.

Strategi berikutnya adalah melalui pembiasaan nilai dalam aktivitas keseharian dan kegiatan ekstrakurikuler (Rosad, 2019). Pembiasaan merupakan proses yang sangat penting dalam membentuk karakter karena nilai-nilai yang dibiasakan cenderung menjadi bagian dari kebiasaan hidup siswa. Kegiatan sederhana seperti berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, menyapa guru dan teman dengan sopan, antre dengan tertib, serta kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah merupakan bentuk-bentuk pembiasaan yang dapat menanamkan nilai-nilai Pancasila secara praktis. Kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, kegiatan keagamaan, olahraga, seni, dan kegiatan sosial lainnya juga menjadi sarana yang efektif dalam menanamkan semangat kebersamaan, tanggung jawab, dan gotong royong. Kegiatan ini dapat dikemas sedemikian rupa agar siswa terbiasa menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam konteks sosial yang lebih luas.

Selain itu, sekolah dapat menerapkan sistem penghargaan (*reward*) dan pembinaan (*reinforcement*) terhadap perilaku siswa yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila (Febriana et al., 2018). Misalnya, siswa yang menunjukkan sikap toleran, jujur, atau disiplin diberi apresiasi dalam bentuk pujian, piagam, atau bentuk pengakuan lainnya yang mendorong

Copyright © 2025: EDUCATUM, ISSN: 3031-1209 (Online)

perilaku positif. Di sisi lain, perlu juga adanya pembinaan terhadap siswa yang menunjukkan perilaku menyimpang dari nilai-nilai Pancasila, melalui pendekatan yang edukatif dan tidak menghukum secara represif.

Keterlibatan orang tua dan masyarakat juga menjadi strategi pelengkap dalam memperkuat implementasi nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar. Sekolah perlu menjalin komunikasi dan kerja sama yang baik dengan orang tua untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah juga diperkuat di rumah. Sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat akan menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung pembentukan karakter siswa secara utuh.

Melalui strategi-strategi tersebut, nilai-nilai Pancasila tidak hanya akan menjadi bagian dari materi pelajaran, tetapi benar-benar hidup dalam perilaku siswa. Implementasi pendidikan karakter berbasis Pancasila yang terstruktur, konsisten, dan melibatkan berbagai pihak akan menciptakan generasi muda yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki kepribadian yang luhur, nasionalis, dan siap menghadapi tantangan global tanpa kehilangan jati diri kebangsaan.

Rekomendasi untuk Penelitian Lanjutan

Berdasarkan hasil kajian ini, disarankan agar penelitian lanjutan dilakukan dengan pendekatan empiris melalui studi lapangan di berbagai sekolah dasar di Indonesia untuk mengamati secara langsung implementasi nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran dan budaya sekolah. Penelitian tersebut dapat menggunakan metode kualitatif, kuantitatif, atau mixed methods untuk mengevaluasi efektivitas strategi pendidikan karakter berbasis Pancasila terhadap perubahan sikap dan perilaku siswa. Selain itu, studi lanjutan juga dapat mengkaji peran guru, kepala sekolah, dan keterlibatan orang tua dalam memperkuat pendidikan karakter di lingkungan sekolah secara kolaboratif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter berbasis Pancasila di sekolah dasar merupakan strategi fundamental dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul dalam pengetahuan, tetapi juga

Copyright © 2025: EDUCATUM, ISSN: 3031-1209 (Online)

berkepribadian luhur, bermoral, dan memiliki integritas kebangsaan. Pendidikan karakter di jenjang ini memiliki posisi yang sangat strategis karena anak usia sekolah dasar sedang berada pada fase pembentukan kepribadian yang paling penting.

Nilai-nilai Pancasila, yang mencakup Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan, terbukti relevan dan aplikatif sebagai landasan pendidikan karakter. Nilai-nilai ini bukan hanya bersifat normatif, tetapi dapat diimplementasikan secara nyata melalui integrasi dalam pembelajaran, pembiasaan sikap sehari-hari, keteladanan guru, dan budaya sekolah yang konsisten.

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengintegrasian nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran dan kehidupan sekolah akan lebih efektif bila dilakukan melalui strategi menyeluruh yaitu melalui integrasi kurikuler, pembangunan budaya sekolah, dan pembiasaan melalui aktivitas harian maupun ekstrakurikuler. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya diajak mengenal Pancasila secara kognitif, tetapi juga diarahkan untuk menginternalisasikan dan mengamalkannya sebagai bagian dari karakter pribadi.

Dengan demikian, pendidikan karakter berbasis Pancasila bukan hanya menjawab kebutuhan etis dalam pendidikan dasar, tetapi juga berperan penting sebagai fondasi ideologis dalam mencetak generasi penerus bangsa yang tangguh secara moral, cerdas secara emosional, dan siap menghadapi tantangan global tanpa kehilangan jati diri sebagai warga negara Indonesia.

REFERENSI

Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, *6*(1), 974–980.

Amelia, R., Nur, P., Linashar, A., Truvadi, R., Trinita, A., Fauzi, I., & Salam, B. (2023). Peran Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia: Tinjauan dan Implikasi. In *ADVANCES in Social Humanities Research* (Vol. 1).

Annur, Y. F., Yuriska, R., & Arditasari, S. T. (2021). Pendidikan Karakter dan Etika dalam pendidikan. *Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 15-16 Januari 2021*, 333.

Darmalaksana, W. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan*. Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Diah Pebriyanti, & Irwan Badilla. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Di Kelas Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV Di Sekolah Dasar. *Jurnal*

Copyright © 2025: EDUCATUM, ISSN: 3031-1209 (Online)

Elementaria Edukasia, *6*(3), 1325–1334. https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6050

Dwiputri, F. A., Anggraeni, D., Guru, P., Dasar, S., Kunci:, K., Pancasila, N.-N., Siswa, K., & Karakter, P. (n.d.). *Penerapan Nilai Pancasila dalam Menumbuhkan Karakter Siswa Sekolah Dasar yang Cerdas Kreatif dan Berakhlak Mulia*.

Fadlil, M. (2024). *tragis! siswi sd di rembang jadi korban kekerasan seksual 4 teman sekolah*. Detik Jateng.

Febriana, M., Al, H., Subali, B., & Rusilowati, A. (2018). Penerapan model pembelajaran Inquiry Pic t orial Riddle untuk meningkatkan keaktifan siswa The Implementation of Inquiry Pictorial Riddle Learning Model to Increase Students ' Activity. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Keilmuan (JPFK)*, *4*(2), 6–12. https://doi.org/10.2572/jpfk.v4i2.1879

fira syahrin. (2023, November). *Kasus Bullying di Sukabumi, Siswa Kelas 3 SD Patah Tulang hingga Dugaan Intimidasi dari Sekolah*. Liputan 6.

Hanafiah, M. (2024). Perkembangan Moral Anak Dalam Perspektif Pendidikan. *Ameena Journal*, *2*(1), 75–91. https://doi.org/10.63732/aij.v2i1.54

Ihsan, M. N., & Rachman, B. (2024). Peran Pancasila dalam Mengatasi Dampak Negatif Globalisasi. *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, *6*(1), 19–23. https://doi.org/10.23887/jmpppkn.v6i1.5069

Ikhsan Ikhsan. (2024). Pengaruh Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat*, *2*(2), 156–163. https://doi.org/10.59581/garuda.v2i2.3228

Khunaifi, A. Y., & Matlani, M. (2019). Analisis Kritis Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, *13*(2), 81. https://doi.org/10.30984/jii.v13i2.972

Kulsum, U., & Muhid, A. (2022). Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, *12*(2), 157–170. https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287

kusumawardani, fitri, Akhwani, A., Nafiah, N., & Taufiq, M. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Pancasila melalui Keteladanan dan Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraaan*, *6*(1), 1–10. https://doi.org/10.24269/jpk.v6.n1.2021.pp1-10

Miftah Nurul Annisa, A. W. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, *2*(1), 35–48.

Nadlir, M. (2016). Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, *1*(2), 338. https://doi.org/10.15642/jpai.2013.1.2.338-352

Prabandari, A. S. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, *2*(1), 68–71. https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.586

Rizky Asrul Ananda, Mufidatul Inas, & Agung Setyawan. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter pada anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan*

Copyright © 2025: EDUCATUM, ISSN: 3031-1209 (Online)

Budaya, *1*(1), 83–88. https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i1.836

Rosad, A. M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Managemen Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, *5*(02), 173. https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074

Suaila, A., & Krisnan, J. (2019). Menggali Kembali Peran Pancasila Sebagai Ideologi Bangsa Dan Dasar Negara Dalam Pembangunan Hukum Nasional Di Era Global. *Law and Justice*, *4*(1), 46–55. https://doi.org/10.23917/laj.v4i1.8066

Sukoco, aprilia ika. (2019). *siswa sd kecanduan game online hingga 4 bulan bolos sekolah, nenek: bangunnya sore tidur subuh*. Kompas.Com.

Sulianti, A., Efendi, Y., & Sa'diyah, H. (2020). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Lembaga Pendidikan. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, *5*(1), 54–65. https://doi.org/10.24269/jpk.v5.n1.2020.pp54-65

Wati, F. Y. L. (2015). Pengembangan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. *MITRA PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, *1*(1), 97–112. https://doi.org/10.46963/mpgmi.v1i1.35

Yuliyanti, D., Evi Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2023). Filsafat Pendidikan Realisme. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *12*(1), 1–11. https://doi.org/10.31000/LGRM.V12I1.8011

Ziliwu, M. H., Bawamenewi, A., Lase, B. P., & Harefa, H. O. N. (2024). Peranan Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *7*(9), 9956–9965. https://doi.org/10.54371/jiip.v7i9.5839

Copyright © 2025: EDUCATUM, ISSN: 3031-1209 (Online)